

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk., 2007:3). Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga mempunyai peran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga berperan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional. Pendidikan memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep-konsep, (2) Mengubah sikap-sikap dan persepsi, (3) Menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. Pada pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur utama yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan salah satu

jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jenjang pendidikan formal terbagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Bentuk pendidikan menengah diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SISDIKNAS UU, 2003).

Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan tujuan sekolah menengah (SMK) secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang produktif, mampu kerja mandiri, menguasai lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri kemudian hari baik secara mandiri/melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) Membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri adalah SMK Negeri 1 Merdeka. SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa program keahlian, diantaranya adalah Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdiri dari dua bidang keahlian yaitu Bisnis Konstruksi Dan Properti dan Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan. Pada

program keahlian yang terdapat pada SMK Negeri 1 Merdeka ini memiliki beberapa kegiatan pembelajaran yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam program keahlian Teknik Bangunan dalam bidang keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti diantaranya adalah Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran keteknikan lainnya, seperti ilmu bangunan gedung, rencana anggaran biaya, menggambar teknik, teknik pengukuran tanah, keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan dalam dunia konstruksi dan pengukuran tanah dan lain sebagainya. Maka dari itu mata pelajaran ini sangat penting bagi seluruh peserta didik, terkhusus peserta didik program keahlian Teknik Bangunan yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada tanggal 08 November 2019, menyatakan bahwasanya sebagian dari siswa SMK Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti belum kompeten pada hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, hal ini dikarenakan kurangnya efektifnya proses belajar mengajar dikelas sebagaimana tenaga pendidik dominan masih menggunakan pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL), yakni pembelajarannya berpusat pada guru saja. Menurut penelitian Wibowo Nugraha “Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri” menyatakan bahwa lulusan SMK dalam bidangnya masih dalam kategori kurang kompeten. Juga menyatakan

bahwa lulusan SMK yang kurang kompeten terhadap hasil belajar sesuai bidangnya, belum mampu diterima di dunia industri atau dunia.(Wibowo, 2016:64).

Kelas X Teknik Bisnis Konstruksi Dan Properti tahun pelajaran 2018/2019 semester genap menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih rendah dikarenakan nilai dibawah KKM ≥ 75 . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada kelas X T. BKDP dibawah ini.

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X T. BKDP di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

T.A	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
2016/2017	90-100	1	8,33	Sangat Kompeten
	80-89	1	8,33	Kompeten
	75-79	5	41,67	Cukup Kompeten
	<75	5	41,67	Tidak Kompeten
Jumlah		12	100	
2017/2018	90-100	-	-	Sangat Kompeten
	80-89	2	13,33	Kompeten
	75-79	7	46,47	Cukup Kompeten
	<75	6	40,00	Tidak Kompeten
Jumlah		15	100	
2018/2019	90-100	-	-	Sangat Kompeten
	80-89	3	15,00	Kompeten
	75-79	8	40,00	Cukup Kompeten
	<75	9	45,00	Tidak Kompeten
Jumlah		20	100	

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi*

Dari sumber ujian akhir semester SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi pada tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan jumlah

peserta didik 12 orang, yang memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 41,67% (5 siswa). Pada tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan jumlah peserta didik 15 orang, yang memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 40% (6 siswa). Pada tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 45% (9 siswa).

Dari hasil observasi mengenai hasil belajar siswa kelas X dari tahun ajaran 2026/2017 s/d 2018/2019 masih ada nilai siswa yang dibawah KKM untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Merdeka. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan tujuan tercapainya siswa yang sangat kompeten dengan nilai KKM ≥ 75 .

Hasil belajar merupakan gambaran tingkatan penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh dalam belajar setelah dilakukan evaluasi, dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang ada belum mencapai kriteria yang diharapkan. Adanya kenyataan seperti disebutkan di atas, menunjukkan kekurangan kemampuan siswa memperoleh nilai hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam setiap pengajaran pada proses belajar mengajar di sekolah. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini juga ditentukan

oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai motivator, pembimbing dan juga sebagai perancang pembelajaran.

Sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mau belajar dengan baik dan lebih aktif lagi. Suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar bersama, saling membantu dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Dengan model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit karena mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Ibrahim (M. Ibrahim, 2000:53) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dalam penelitian Duhoanto Simbolon menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan bahkan dapat meningkatkan aktivitas siswa tersebut dalam pembelajaran (Simbolon Duhoanto, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada kemampuan pemahaman sekaligus aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui aktivitas kelompok ini, siswa akan mempunyai kesempatan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik karena siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi”.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai kendala yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan situasi dan kondisi diatas, yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran selama ini antara lain:

1. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah belum mencapai nilai KKM.
2. Guru dominan menerapkan pembelajaran *Teacher Centerd Learning* (TCL) yang mengakibatkan kurang efektif dalam PBM.
3. Belum pernah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mendekatkan arah permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X program keahlian Teknik Bisnis Konstruksi Dan Properti di SMK Negeri 1 Merdeka
2. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Pengukuran Tanah pada KD 3.14 Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah dengan Indikator Pencapaian Kompetensi 3.14.1 dan 3.14.2.
3. Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil

belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Teknik Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X Teknik Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) khususnya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

- 2) Memperjelas pemahaman siswa tentang belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah dengan KD 3.14 Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah dengan Indikator Pencapaian Kompetensi 3.14.1 dan 3.14.2.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan informasi seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperati tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar mata pelajaran belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi siswa dalam pembuatan karya ilmiah
- 2) Sebagai informasi bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.